BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Republik Indonesia mendorong pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang merupakan bagian integral pembangunan nasional dan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dalam pelaksanaannya mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 2019 dialokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp. 420, 5 T dari Rp. 1.786,4 T dari total APBN Indonesia (kemenkeu.go.id). Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota kecil di Indonesia juga telah menganggarkan ± Rp. 79 M untuk pembangunan konstruksi di Kota Padang Panjang dari total APBD Tahun 2019 Rp. 619, 8 M dengan jumlah paket pekerjaan konstruksi sebanyak 130 paket pekerjaan (APBD Kota Padang Panjang, 2019).

Padang Panjang yang merupakan salah satu kota kecil yang ada di Indonesia memiliki banyak paket pekerjaan konstruksi merupakan peluang bagi masyarakat dunia usaha khususnya usaha jasa konstruksi yang ada di Kota Padang Panjang. Karena ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Kota Padang Panjang. Juga mampu memicu pertumbuhan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya dengan kualifikasi kecil.

Pelaksanaan pekerjaan jasa konstruksi melibatkan banyak sumber daya, salah satunya sumber daya manusia. Baik di pihak pemerintah sebagai pengguna jasa

UNIVERSITAS BUNG HATTA

konstruksi juga di pihak kontraktor dan konsultan sebagai penyedia jasa konstruksi. Namun dengan banyaknya kegiatan yang ada, mengakibatkan keterbatasan sumber daya yang ada seperti material, sumber daya manusia dan dana.

Pemerintah Kota Padang Panjang selaku pengguna kegiatan memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dalam pekerjaan pekerjaan ini. Sebagai contoh, pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang terdapat sekitar 67 paket pekerjaan konstruksi. Jumlah ini belum termasuk pekerjaan jasa konsultansi. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh 1 orang Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) selaku Kepala Bidang yang dibantu oleh 3 orang Pejabat Pelaksana Teknis kegiatan selaku Kepala Seksi pada OPD tersebut. Dapat dilihat, bahwa beban kerja yang ditanggung oleh seorang PPK cukup berat. Karena pekerjaan jasa konstruksi ini hanya sebagian kecil dari Tugas dan fungsinya sebagai seorang ASN. Memang nominal masing – masing pekerjaan konstruksi di OPD tersebut tidaklah besar namun proses pengadaan kegiatan tersebut tetap sama dengan proyek dengan nilai besar. Pekerjaan tersebut tetaplah memerlukan perencanaan teknis sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan, proses pemilihan penyedia jasa kontruksi, proses pelaksanaan fisik pekerjaan dan proses serah terima. Pelaksanaan pekerjaan juga dilaksanakan dalam waktu yang hampir bersamaan.

Faktor kompetensi seorang PPK dalam melaksanaan pekerjaan konstruksi juga membutuhkan pengetahuan tentang jasa konstruksi itu sendiri. Sebagaimana diketahui, dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi di Kota Padang Panjang tidak hanya dilakukan oleh OPD teknis seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PerkimLH yang memang mempunyai dasar ilmu pengetahuan daam pelaksanaan pekerjaan jasa konstruksi yang ada di Kota Padang Panjang. Dinas – Dinas non Teknis seperti Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata sampai sekolah seperti MAN 2 Kota Padang Panjang juga melaksanakan pekerjaan konstruksi pada instansinya.

Di pihak kontraktor, dalam mendapatkan pekerjaan mereka harus bersaing dengan penyedia jasa lainnya baik yang berasal dari dalam daerah maupun luar daerah dan dalam pelaksanaan pekerjaan ditemukan kendala dan permasalahan yang ditemuinya di lapangan. Juga jumlah pekerjaan yang banyak walaupun nominal kecil cukup mampu menyerap sumber daya dari penyedia itu sendiri baik dari segi dana maupun sumber daya manusia karena pekerjaan dilaksanakan dalam waktu yang relative bersamaan.

Penyediaan jasa konsultansi kontruksi, nilai pekerjaan yang relatif kecil menyebabkan penyedia mengerjakan lebih dari satu pekerjaan. Dan, pelaksanaan pekerjaan dalam jangka waktu yang bersamaan kadang menyebabkan hasil perencanaan yang tidak optimal juga kadang mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan. Keterlambatan penyelesaian perencanaan mengakibatkan keterlambatan proses penyediaan barang dan jasa sehingga juga mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan pekerjaan. Konsultan pengawasan juga dalam pelaksanaan pekerjaannya melakukan pengawasan lebih dari satu pekerjaan konstruksi dalam jangka waktu yang bersamaan. Hal ini disebabkan minimnya biaya konsultan pengawasan yang dianggarkan sehingga konsultan pengawas kurang optimal dalam pelaksanaan pekerjaannya.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Faktor eksternal juga memberikan tekanan bagi pelaksana proyek konstruksi. Banyaknya tekanan – tekanan dari luar instansi dan organisasi mampu memberikan tekanan yang cukup besar bagi seseorang. Juga perkembangan aturan – aturan mengenai jasa konstruksi semakin menuntut setiap pihak bertidak secara profesional dan taat aturan yang berlaku.

Segala keterbatasan yang ada dan tekanan yang didapat dari pelaksanaan pekerjaan konstruksi ini, maka mampu memberikan tekanan yang bisa mengakibatkan stress bagi pelaku pelaksanaan jasa konstruksi.

Stres merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang dimana ia terpaksa memberikan tanggapan yang melebihi kemampuan penyesuaian dirinya terhadap suatu tuntutan eksternal (lingkungan). Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungannya. Sebagai hasilnya, pada diri seseorang berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka.

Beberapa penelitian terhadap stress kerja telah dilakukan sebelumnya, baik terhadap guru, tenaga kesehatan, polisi dan tenaga professional lainnya. Namun, untukm para pelaku pekerjaan konstruksi sangat jarang dilakukan khususnya bagi para pengambil kebijakan. Menurut penelitian terhadap stress kerja terhadap pelaku jasa konstruksi (CIOB, 2006 dalam Leung, *et al*, 2007), 70% professional dalam pekerjaan konstruksi mengalami stress, ketidaknyamanan bahkan depresi. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian terhadap Faktor – faktor penyebab stress kerja pada pelaku jasa konstruksi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Pelaku pelaksanaan pekerjaan konstruksi berkontribusi langsung untuk penyelesaian suksesnya proyek, tetapi mereka dipengaruhi oleh stress (Premkumar dan Rajkumar, 2015) Untuk menghasilkan hal yang diinginkan perlu untuk memastikan bahwa pekerja konstruksi harus bekerja pada tingkat stres yang optimal secara efektif.

Stress kerja merupakan kondisi dimana tuntutan terhadap pekerjaan melebihi kemampuan dari pekerja sehingga mengakibatkan berbagai reaksi negatif terhadap fisik, psikologis, maupun perilaku pekerja (Martel, 2005). Stress lebih sering dikaitkan dengan tuntutan (*demand*) dan sumber daya (*resource*). Tuntutan (*demand*) tersebut antara lain: tanggung jawab, tekanan, kewajiban, dan bahkan ketidakpastian yang dihadapi para individu di tempat kerja. Sedangkan sumber daya (*resource*) adalah hal-hal atau benda yang dapat digunakan oleh individu dalam memenuhi tuntutan. Begitu juga dalam industri konstruksi pekerja proyek konstruksi berkemungkinan mengalami stress kerja karena proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang terbatas dengan sumberdaya tertentu untuk mendapatkan hasil dengan standar kualitas yang baik.

Kompleksitas pekerjaan konstruksi saat ini semakin tinggi. Tuntutan dalam hal penguasaan teknologi baru, tuntutan terhadap hasil pekerjaan sesuai kehendak pemilik proyek serta perubahan standar operasional pekerjaan yang mengakibatkan situasi tekanan psikologis terhadap pekerja konstruksi. Di samping itu Pinto, *et al.*, (2011) menerangkan bahwa jadwal pelaksanaan proyek sering dipaksakan oleh para pemangku kebijakan dan pembatasan anggaran sehingga kegiatan proyek sarat konflik dan tidak kondusif sehingga terjadi stress terkait pekerjaan. Situasi tersebut

UNIVERSITAS BUNG HATTA

dapat menyebabkan pelaku konstruksi mengalami kecemasan, kejenuhan yang mengakibatkan terjadinya stress. Menurut Ibem, *et al.*, (2011) bahwa pekerjaan konstruksi beresiko tinggi dan berbahaya sehingga menimbulkan stress.

Menurut Ibem, *et al*. (2011) pekerjaan konstruksi merupakan profesi yang paling berbahaya ke tiga setelah pertambangan dan kepolisian. Pekerja konstruksi adalah kontributor utama dan sangat diperlukan untuk setiap proyek konstruksi dan dampak psikologis sangat mempengaruhi perilaku dan kinerja keselamatan mereka (Leung, *et al*., 2010). Penelitian tentang faktor-faktor penyebab stress kerja di industri konstruksi sangat sedikit dan berkemungkinan belum ada pada pekerjaan konstruksi di Kota Padang Panjang.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yang perlu dikemukakan, yaitu :

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab stress pada pelaksanaan proyek konstruksi ?
2. Faktor apa yang dominan menjadi penyebab stress pada tahap pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Padang Panjang ?
3. Apa solusi dan upaya untuk mengurangi dampak stress tersebut terhadap kinerja proyek konstruksi di Kota Padang Panjang ?

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor prnyebab stress dan pengaruhnya terhadap keberhasilan sebuah proyek konstruksi. Untuk mencapai tujuan utama ini dikembangkan menjadi beberapa sub tujuan, yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab stress pada tahap pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang menjadi penyebab stress pada tahap pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Padang Panjang.
3. Menentukan solusi dan upaya pencegahan terjadinya stress pada pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Padang Panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan tentang faktor penyebab stres kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen proyek dan manajemen sumber daya manusia khususnya pada faktor penyebab stres kerja pada proyek konstruksi yang ada di Kota Padang Panjang. Serta nantinya dapat mengetahui penyebab stres kerja, dan setelah mengetahui penyebab stres kerja tersebut kontraktor dapat menentukan tindakan untuk pencegahan penyebab stres kerja yang terjadi pada tahap pelaksanaan konstruksinya.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.5. Batasan Masalah

Untuk menambah jelasnya materi pembahasan penelitian ini dan agar masalah dapat terfokus pada titik permasalahannya sehingga tidak meluas, maka batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan pembangunan proyek konstruksi yang ada di Kota Padang Panjang.
2. Objek penelitian ini adalah para pelaku proyek konstruksi yang ada di Kota Padang Panjang dengan nilai kontrak di atas Rp. 200.000.000,- (Dua ratus juta rupiah) / merupakan paket pekerjaan dengan metode pengadaan lelang.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap para pelau pekerjaan proyek konstruksi yang ada di Kota Padang Panjang.
4. Lokasi penelitian dilakukan pada pelaksanaan proyek konstruksi yang ada di Kota Padang Panjang.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tesis ini, maka penyajiannya disusun berdasarkan beberapa bab yang sistematis, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan

Menguraikan secara singkat mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu pada bagian ini juga disajikan materi-materi yang berkaitan dengan teknik pengambilan data, pengujian statistik dan metode-metode lainnya. Pada bagian ini juga di sajikan gambaran penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan kerangka pikiran dan tahap-tahap penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya metodologi penelitian yang digunakan, variabel penelitian yang digunakan, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah sekaligus menjamin kekonsistenan pembahasan yang dibuat.

Bab 4 Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh pada saat dilakukannya pengumpulan data di lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh dilengkapi dengan analisis dan pembahasan guna menjawab pertanyaan penelitian dan dapat mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian yang menjelaskan kesimpulan yang di peroleh dari hasil analisis dan pembahasan serta saran-saran yang dapat diambil sebagai tindak lanjut dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS BUNG HATTA